



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III TINJAUAN TEORETIS

A. Usaha Sembako

1. Pengertian Usaha Sembako dan Sumber Hukumnya

Sembako adalah singkatan dari Sembilan Bahan Pokok. Istilah sembako sangat akrab di telinga masyarakat Indonesia. Tentu saja karna hal tersebut sangat dekat dengan kebutuhan masyarakat. Secara luas sembako adalah hal yang dibutuhkan manusia dalam kegiatan pemenuhan kebutuhannya atas pangan.¹⁵ Secara khusus istilah sembako ini memang hanya akrab di lingkungan masyarakat Indonesia. Karena istilah ini memang diciptakan oleh Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Industri dan perdagangan pada tahun 1998 lalu.

Kesembilan bahan pangan yang termasuk dalam kategori pokok tersebut sudah dipatenkan oleh pemerintah dalam sebuah keputusan. Keputusan tersebut dikeluarkan oleh Kementerian Industri dan Perdagangan dengan Nomor Peraturan 15/MP P/Kep/2/1998 pada 27 Februari 1998.

Sedangkan kata “sembako” merupakan singkatan dari tiga kata yakni “sembilan”, “bahan”, dan “pokok”. Kata “sembilan” memiliki arti bilangan bagi lambang bilangan asli 9 (angka Arab) atau IX (angka Romawi); urutan yang menunjukkan tingkat sesudah yang kedelapan dan sebelum yang kesepuluh. Kata “bahan” memiliki arti barang yang akan dibuat menjadi barang lain; bakal; segala

¹⁵ Anne Ahira, Sembako, <http://www.anneahira.com/sembako.html>, diakses pada 6 Juli 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang dapat dipakai untuk tujuan tertentu. Dan kata “pokok” berarti yang utama; yang paling penting.¹⁶

Negara telah memiliki beberapa instrumen hukum untuk ‘mengejar’ pelaku usaha yang melakukan penyimpanan dan penimbunan tersebut. Instrumen hukum tersebut ialah Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (UU Perdagangan).¹⁷ Di dalam ketentuan Pasal 53 UU Pangan diatur bahwa Pelaku Usaha Pangan dilarang menimbun atau menyimpan Pangan Pokok melebihi jumlah maksimal yang ditetapkan oleh Pemerintah. Demikian juga dalam ketentuan Pasal 29 ayat (1) UU Perdagangan diatur bahwa Pelaku Usaha dilarang menyimpan barang kebutuhan pokok dan/atau barang penting dalam jumlah dan waktu tertentu pada saat terjadi kelangkaan barang, gejolak harga, dan/atau hambatan lalu lintas perdagangan barang. Larangan tersebut dimaksudkan untuk menghindari adanya penimbunan barang yang akan menyulitkan konsumen dalam memperoleh barang kebutuhan pokok dan/atau barang penting.

Berdasarkan Pasal 1 huruf a Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (“UU 3/1982”), yang dimaksud dengan Daftar Perusahaan adalah daftar catatan resmi yang diadakan menurut atau berdasarkan ketentuan UU 3/1982 dan atau peraturan-peraturan pelaksanaannya, dan memuat hal-hal yang wajib

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990, h. 179

¹⁷ Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan (UU Perdagangan)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didaftarkan oleh setiap perusahaan serta disahkan oleh pejabat yang berwenang dari kantor pendaftaran perusahaan.¹⁸

2. Urgensi Sembako Komoditas Lainnya

Sembako yang terdiri atas berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat Indonesia. Di bawah ini adalah daftar bahan-bahan pokok sembako sesuai dengan keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No. 15/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1988 yaitu sebagai berikut:

- a. Beras dan Sagu
- b. Jagung
- c. Sayur-sayuran dan buah-buahan
- d. Daging
- e. Susu
- f. Gula pas
- g. Garam yang mengandung Yodium
- h. Minyak goreng dan margarin
- i. Minyak tanah atau gas elpiji.

Dari sisi ekonomi permintaan barang-barang sembako bersifat inelastis yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Jika harga produk sembilan

¹⁸ Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan (“UU 3/1982”)

bahan pokok tersebut naik secara signifikan, maka sebagian konsumen akan beralih ke produk serupa pengganti (substitusi).

3. Distribusi Sembako

Dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran perusahaan di bidang pemasaran, setiap perusahaan melakukan kegiatan penyaluran. Penyaluran merupakan kegiatan penyampaian produk sampai ke tangan si pemakai atau konsumen pada waktu yang tepat. Beberapa pengertian mengenai saluran distribusi yang berkaitan dengan saluran distribusi oleh pakar di bidangnya sebagai berikut :

Saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk/jasa dari penjual ke pembeli akhir.¹⁹ Saluran distribusi terdiri dari serangkaian lembaga yang melakukan semua kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan produk dan status pemilikannya dari produsen ke konsumen atau pemakai bisnis.²⁰ Distribusi adalah suatu perangkat organisasi yang saling bergantung dalam menyediakan satu produk untuk digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen/pengguna.²¹

Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa saluran distribusi merupakan aliran barang-barang dari produsen ke konsumen. Oleh karena itu saluran distribusi dibutuhkan karena adanya perbedaan yang menimbulkan celah-celah atau kesenjangan di antara produksi dan konsumsi.

¹⁹ Tjiptono, *Pemasaran Jasa (Prinsip, Penerapan, Penelitian)*. Yogyakarta: Andi, 2014, h. 295

²⁰ Etzel, Michael J Walker, Stanton. *Marketing*. Jakarta: PT. Fajar, 2013, h. 172

²¹ Daryanto, *Manajemen Pemasaran: Sari Kuliah*. Bandung: Satu Nusa, 2011, h. 63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saluran distribusi dibedakan menjadi saluran distribusi untuk barang konsumsi, untuk barang industri dan untuk jasa. Ketiga jenis barang tersebut diatas, tentunya memerlukan saluran distribusi yang berbeda karena memang pasar yang dituju juga berbeda. Atas dasar jenis dan segmen produk yang dipasarkan, jenis saluran distribusi dapat dibedakan atas ²²:

a. Saluran Distribusi Barang Konsumsi

Penjualan barang konsumsi ditujukan untuk pasar konsumen, dimana umumnya dijual melalui perantara. Hal ini dimaksudkan untuk menekan biaya pencapaian pasar yang luas menyebar yang tidak mungkin dicapai produsen satu persatu. Dalam menyalurkan barang konsumsi ada lima jenis saluran yang dapat digunakan.

1) Produsen -Konsumen

Bentuk saluran distribusi yang paling pendek dan yang paling sederhana adalah saluran distribusi dari produsen ke konsumen, tanpa menggunakan perantara. Produsen dapat menjual barang yang dihasilkan melalui pos atau langsung mendatangi rumah konsumen (dari rumah ke rumah). Oleh karena itu saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

2) Produsen -Pengecer -Konsumen

Seperti halnya dengan jenis saluran yang pertama (Produsen -Konsumen), saluran ini juga disebut sebagai saluran distribusi langsung. Disini, pengecer besar langsung melakukan pembelian kepada produsen.

²² Stanton, *Dasar-dasar Pemasaran Manajemen*. Yogyakarta: Andi, 2012, h. 175

Adapula beberapa produsen yang mendirikan toko pengecer sehingga dapat secara langsung melayani konsumen. Namun alternatif akhir ini tidak umum dipakai.

3) Produsen -Pedagang Besar -Pengecer -Konsumen

Saluran distribusi semacam ini banyak digunakan oleh produsen, dan dinamakan sebagai saluran distribusi tradisional. Disini, produsen hanya melayani penjualan dalam jumlah besar, kepada pedagang besar saja, tidak menjual kepada pengecer. Pembelian oleh pengecer dilayani pedagang besar, dan pembelian oleh konsumen dilayani pengecer saja.

4) Produsen -Agen -Pengecer -Konsumen

Disini, produsen memilih agen sebagai penyalurnya. Ia menjalankan kegiatan perdagangan besar, dalam saluran distribusi yang ada. Sasaran penjualannya terutama ditujukan kepada para pengecer besar.

5) Produsen -Agen -Pedagang Besar -Pengecer -Konsumen

Dalam saluran distribusi, sering menggunakan agen sebagai perantara untuk menyalurkan barangnya kepedagang besar yang kemudian menjualnya kepada toko-toko kecil. Agen yang terlihat dalam saluran distribusi ini terutama agen penjualan.

b. Saluran Distribusi Barang Industri

Saluran distribusi barang industri juga mempunyai kemungkinan atau kesempatan yang sama bagi setiap produsen untuk menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kantor/cabang penjualan. Kantor atau cabang ini digunakan untuk mencapai lembaga distribusi berikutnya.

B. Kebutuhan Rumah Tangga

1. Pengertian Rumah Tangga

Rumah tangga atau bisa dikatakan dengan keluarga. Keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri dan anak-anakny.²³ Menurut Ki Hajar Dewantara, Keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.²⁴

Sebuah keluarga memiliki beberapa fungsi yang harus di penuhi dalam keluarga tersebut diantaranya yaitu:²⁵

a. Fungsi Biologis

Dengan fungsi ini diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya. Karena dengan perkawinan akan terjadi proses kelangsungan keturunan. Dan setiap manusia pada hakikatnya terdapat semacam tuntutan biologis bagi kelangsungan hidup keturunannya, melalui perkawinan.

²³ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 87

²⁴ *Ibid*, h. 96

²⁵ Abu Ahmadi, *Op. Cit*, h. 89-91

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi Pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggota-anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan yang membahayakan.

c. Fungsi Ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu (1) kebutuhan makan dan minum, (2) kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya, (3) kebutuhan tempat tinggal. Berhubung dengan fungsi penyelenggaraan kebutuhan pokok ini maka orang tua diwajibkan untuk berusaha keras agar supaya setiap anggota keluarga dapat cukup makan dan minum, cukup pakaian serta tempat tinggal.

d. Fungsi Keagamaan

Setiap keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Sosial

Dalam fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapny dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa. Dengan fungsi ini diharapkan agar di dalam keluarga selalu terjadi pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai kebudayaan seperti sopan-santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukuran tentang baik buruknya perbuatan, dll.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konsumsi rumah tangga adalah tingkat pengeluaran yang harus dipenuhi oleh keluarga guna untuk menjalankan fungsi dari sebuah keluarga dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Teori Pyramid

Manusia sebagai makhluk hidup pasti tidak lepas dari berbagai kebutuhan. Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya. Manusia akan merasa puas apabila satu kebutuhannya telah terpenuhi, namun manusia akan merasa kurang dalam kebutuhan lainnya. Maka dari itu, manusia akan terus menerus berusaha mencari dan memenuhi semua kebutuhannya selama hidupnya. Kebutuhan juga muncul secara naluriah dan sangat diperlukan oleh manusia untuk mempertahankan hidup dan untuk bertahan hidup manusia harus bisa memenuhi segala kebutuhannya.

Maslow berpendapat bahwa perilaku manusia termotivasi oleh kebutuhan yang bersifat instinktif, kebutuhan tersebut diorganisasikan ke dalam sebuah hirarki kebutuhan yaitu suatu susunan kebutuhan yang sistematis, kebutuhan dasar harus dipenuhi sebelum kebutuhan dasar lainnya muncul.²⁶ Kebutuhan-kebutuhan itu juga bersifat psikologis bukan semata-mata fisiologis. Kebutuhan-kebutuhan itu merupakan inti kodrat manusia.²⁷ Jika tidak ada satupun dari kebutuhan dalam hirarki tersebut dipenuhi, perilaku akan didominasi oleh kebutuhan fisiologis. Akan tetapi, jika

²⁶ Syamsu Yusuf & Juntika Nurishan, *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, h. 156

²⁷ Frank G. Goble. *Madzhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Kansius, 2006, h. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan fisiologis telah terpuaskan semua, kebutuhan tersebut tidak lagi dapat mendorong atau memotivasi, orang itu akan dimotivasi oleh kebutuhan tingkat berikutnya dalam hirarki itu, yaitu kebutuhan rasa aman. Begitu kebutuhan rasa aman terpuaskan, seseorang beranjak ke tingkat berikutnya, begitu seterusnya, dia terus menaiki hirarki, tingkat demi tingkat.²⁸

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, karena harus terpenuhi agar tetap bertahan hidup. Kebutuhan ini antara lain makanan, papan, pakaian, udara, seks, dan lain sebagainya.²⁹ Pemuasan terhadap kebutuhan-kebutuhan ini sangat penting untuk kelangsungan hidup. Karenanya kebutuhan-kebutuhan tersebut merupakan yang terkuat dari semua kebutuhan. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri dan cinta, pertama-tama ia akan akan memburu makanan terlebih dahulu. Ia akan mengabaikan atau menekan dulu semua kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.³⁰

Kebutuhan fisiologis berbeda dari kebutuhan-kebutuhan lain minimal dalam dua hal penting ini. *Pertama*, kebutuhan fisiologis adalah satu-satunya kebutuhan yang bisa terpuaskan sepenuhnya atau minimal bisa diatasi. Manusia dapat merasakan cukup dalam aktivitas makanan sehingga dititik ini makanan

²⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003, h. 275

²⁹ Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Penerapannya Dalam Penelitian*, Yogyakarta: UNY Press, 2012, h. 38

³⁰ Mif Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan; Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 194

menjadi kehilangan daya penggerakannya. Bagi seseorang yang baru saja menyelesaikan sebuah santapan besar, membayangkan sebuah makanan lagi sudah cukup untuk membuatnya mual. *Kedua*, yang khas dari kebutuhan fisiologis adalah hakikat pengulangnya. Setelah manusia makan, mereka akhirnya akan menjadi lapar lagi, dan mereka akan terusmenerus mencari makanan dan air lagi layaknya satu tarikan nafas akandiikuti lagi oleh tarikan nafas berikutnya. Sementara kebutuhan ditingkat yang lebih tinggi, tidak terusmenerus muncul.³¹

b. Kebutuhan Aman

Segera setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, munculah apa yang oleh Maslow dikatakan sebagai kebutuhan rasa aman. Kebutuhan ini sangat penting bagi setiap orang, baik anak, remaja, maupun dewasa. Pada orang dewasa kebutuhan ini memotivasi untuk mencari kerja, mencari peserta asuransi, atau menabung uang. Orang yang dewasa mentalnya, ditandai dengan perasaan yang aman, bebas dari rasa takut, dan cemas. Sementara yang tidak sehat ditandai dengan perasaan seolah-olah selalu dalam keadaan terancam bencana.³²

c. Kebutuhan Rasa Kasih Sayang dan Rasa Dimiliki-Memiliki

Jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpenuhi maka muncul kebutuhan selanjutnya yaitu kebutuhan rasa kasih sayang dan rasa

³¹ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba, h. 25

³² Syamsu Yusuf & Juntika Nurishan, *Op. Cit*, h. 158

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memilikidimiliki. Kebutuhan ini dapat diekspresikan dalam berbagai cara seperti: persahabatan, percintaan, atau pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini seseorang mencari pengakuan, dan curahan kasih sayang dari orang lain, baik dari orang tua, saudara, guru teman atau orang dewasa lainnya. Kebutuhan akan kasih sayang, atau mencintai dicintai dapat dipenuhi melalui hubungan yang akrab dengan orang lain.³³ Empat unsur dari cinta kasih yang murni, yakni perhatian (*care*), tanggung jawab (*responsibility*), rasa hormat (*respect*), dan pengertian (*understanding*).³⁴

Maslow mengatakan bahwa kita semua membutuhkan rasa diingini dan diterima oleh orang lain. Ada yang memuaskan kebutuhan ini melalui pertemanan, berkeluarga atau berorganisi. Tanpa ikatan ini kita akan merasakan kesepian. Kebutuhan akan kasih sayang atau cinta menurut Maslow tidak boleh dicampurkan dengan seks, yang dapat dipandang sebagai kebutuhan fisiologis semata-mata. Biasanya tingkah laku seksual ditentukan oleh banyak kebutuhan, bukan hanya kebutuhan seksual, melainkan juga oleh aneka kebutuhan lain yang utama. Diantaranya adalah kebutuhan cinta dan kebutuhan kasih sayang. Maslow sependapat dengan Carl Roger tentang cinta, yaitu “keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati.”³⁵

³³ *Ibid*, h. 159

³⁴ Desy Hermayanti, *Kebermaknaan Hidup Dan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier Yang Berkeluarga Di Kota Samarinda*, Rogram Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, *Jurnal Psikologi*, Vol. 2 No. 3, 2014 Hlm. 272 Diakses melalui <http://www.ejournal.psikologi.fisip-unmul.org> Pada 5 Juli 2019 Pukul 13.43 WIB

³⁵ Alex Sobur, *Op. Cit*, h. 277

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Kebutuhan Penghargaan

Apabila seseorang cukup berhasil menyayangi dan disayangi maka ia akan membutuhkan perasaan penghargaan. Maslow membedakan 2 macam kebutuhan akan penghargaan yaitu (a) penghargaan yang berasal dari orang lain, dan (b) penghargaan terhadap diri sendiri. Penghargaan yang berasal dari orang lain adalah yang utama. Penghargaan dari orang lain meliputi pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, prestise, reputasi, nama baik serta penghargaan atas sejumlah keberhasilan dalam masyarakat; yaitu semua sifat dari bagaimana orang-orang lain.³⁶ Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, maka juga lebih produktif. Sebaliknya jika harga dirinya kurang maka ia akan diliputi rasa tidak berdaya yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa. Sedangkan penghargaan terhadap diri sendiri atau harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan.³⁷

Di negara modern, sebagian dari kita memiliki apa yang kita butuhkan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis dan kebutuhan keselamatan, tetapi lebih sering tidak memiliki cukup perasaan cinta dan memiliki. Demikian juga dengan rasa hormat, yang sering tampak begitu sulit untuk didapati. Barangkali kondisi ini terbalik dengan negara yang belum maju seperti Indonesia, bisa saja kita tidak dapat memenuhi kebutuhan fisiologis dan keamanan, banyaknya orang miskin

³⁶ Syamsu Yusuf & Juntika Nurishan, *Loc. Cit.* h. 158

³⁷ Frank G. Goble, *Op. Cit.* h. 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan bencana alam yang tidak tertangani dengan baik, tetapi kita masih memiliki persaudaraan yang erat dan rasa hormat yang tinggi dari generasi yang lebih muda dan kelompok sosial lain.³⁸

Keempat tingkatan awal dari hierarki diatas disebut defisit kebutuhan, atau *D-need*. Jika anda tidak memenuhi satu kebutuhan, berarti anda memiliki satu defisit, anda merasa perlu untuk memenuhinya. Namun jika anda memenuhi semua yang anda butuhkan, anda tidak merasa defisit sama sekali. Dengan kata lain, kebutuhan tersebut berhenti memotivasi diri.³⁹

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan, mengembangkan dan menggunakan kemampuan seseorang, dan merupakan aspek penting tentang motivasi pada manusia. Maslow juga melukiskan kebutuhan ini sebagai “hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya.”⁴⁰

Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan manusia yaitu perkembangan atau perwujudan potensi atau kapasitas secara penuh. Manusia dimotivasi untuk menjadi segala sesuatu yang ia mampu untuk menjadi itu. Walaupun kebutuhan lainnya terpenuhi, namun apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, tidak mengembangkan atau tidak mampu menggunakan

³⁸ Jess Feist & Gregory J. Feist, *Op. Cit*, h. 167

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Frank G. Goble, *Op. Cit*, h. 77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan bawaanya secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan atau frustrasi.⁴¹

Namun, aktualisasi diri merupakan suatu tujuan yang tak pernah bisa dicapai sepenuhnya. Menurut Maslow, hanya sedikit orang yang mencapai aktualisasi diri sepenuhnya, sebab gerakan ke arah aktualisasi diri tidak secara otomatis. Salah satu prasyarat untuk mencapai aktualisasi diri adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan yang lebih rendah yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa kasih sayang, serta penghargaan. Karena pada dasarnya kebutuhan aktualisasi diri berbeda pada setiap orang, artinya aktualisasi diri antara satu orang dengan orang lain tidaklah sama. Selain itu aktualisasi diri tidak melibatkan bakat istimewa atau kegiatan-kegiatan yang artistik atau kreatif, tetapi lebih kepada penyesuaian kehidupan individu yang ditunjukkan untuk meningkatkan pengalaman atau ketegangan yang mengarah pada pertumbuhan dalam diri.⁴²

Maslow mengidentifikasi 15 ciri orang yang telah mengaktualisasi diri sebagai berikut:

- 1) Memiliki persepsi akurat tentang realitas
- 2) Menikmati pengalaman baru
- 3) Memiliki kecenderungan untuk mencapai pengalaman puncak Memiliki standar moral yang jelas

⁴¹ Syamsu Yusuf & Juntika Nurishan, *Op. Cit*, h. 160

⁴² Alex Sobur, *Op. Cit*, h. 279

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Memiliki selera humor Merasa bersaudara dengan semua manusia
- 5) Memiliki hubungan pertemanan yang erat
- 6) Bersikap demokratis dalam menerima orang lain
- 7) Membutuhkan privasi
- 8) Bebas dari budaya dan lingkungan
- 9) Kreatif
- 10) Spontan
- 11) Lebih berpusat pada permasalahan, bukan pada diri sendiri
- 12) Mengakui sifat dasar manusia
- 13) Tidak selalu ingin menyamakan diri dengan orang lain.⁴³

Agar menjadi apa yang sudah mencapai aktualisasi diri, tidak selalu dengan menampilkan ciri tersebut. Dan tentu saja, tidak hanya orang yang sudah mengaktualisasikan diri yang menampilkan ciri tersebut. Namun orang-orang yang menurut Maslow adalah orang yang sudah mengaktualisasikan diri umumnya lebih sering menampilkan ciri-ciri tersebut dibandingkan kebanyakan dari kita. Bagi sebagian orang, pengalaman puncak diasosiasikan dengan agama, tetapi bisa juga tercetus melalui seni, musik dan momen-momen yang memerlukan pengambilan resiko.

⁴³ Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, & Pikiran Manusia*, Bandung: Nusa Media, 2015, h. 96

3. Kebutuhan Rumah Tangga

Kebutuhan adalah suatu keperluan asasi yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan organisme. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kurang, ketidak sempurnaan yang dapat merusak kesejahteraanya. Dengan kata lain, kebutuhan muncul karena ketidakseimbangan dalam individu, sehingga membuat individu melakukan suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan, dan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.⁴⁴

Keluarga adalah sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga diposisikan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia.⁴⁵

Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Sedangkan keluarga dalam bentuk yang murni yaitu satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.⁴⁶

Dari penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan keluarga merupakan sesuatu keperluan dalam lingkungan keluarga dan kehidupan keluarga

⁴⁴ E. Koswara, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 59.

⁴⁵ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, Malang, UIN Malang Press, 2008, h. 37.

⁴⁶ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, h, 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dapat menghambat ketentraman dan kesejahteraan anggotanya jika belum terpenuhi, sehingga menimbulkan suatu tindakan yang mempunyai tujuan kearah yang lebih baik.

Setiap orang mempunyai kebutuhan terutama yang berhubungan dengan sandang, pangan dan papan. Ini disebut kebutuhan primer, fisiologis, dan jasmaniah. Bagi keluarga modern, selain kebutuhan tersebut diatas, dibutuhkan pemenuhan kebutuhan dalm hal, kesehatan, pendidikan, rekreasi, transportasi, dan komunikasi.⁴⁷ Jadi, setiap orang dalam keluarga tentu membutuhkan sandang, pangan, dan papan, pendidikan anak, kesehatan, dan kebutuhan lainnya yang menunjang dalam kehidupan berkeluarga.⁴⁸

Kebutuhan akan papan atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar yang dapat dikatakan sejalan dengan kebutuhan pangan, karena setiap orang selain butuh makan juga butuh tempat tinggal, untuk berteduh dari teriknya panas dan hujan, tempat untuk beristirahat melepaskan lelah setelah bekerja sepanjang hari, dan juga sebagai tempat berkumpulnya keluarga.⁴⁹

Seluruh kebutuhan keluarga, baik sandang, pangan, dan papan direncang dengan pertimbangan kebutuhan berbeda, terutama kebutuhan spesifik antara laki-laki dan perempuan karena berbeda secara kodrati. Kebutuhan ibu, anak perempuan yang baerbeda dengan kebutuhan bapak dan anak laki-laki, yang dikenal dengan

⁴⁷ Mufidah, *Op. Cit*, h. 76

⁴⁸ Angelyk Y. F. Kawalo dkk, "Kajian Bertahan Hidup Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Sumompo Kecamatan Tuminting Manado", Volume 12 Nomor 1, Juli 2019, h. 52 diakses melalui <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/11374>

⁴⁹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan gender praktis. Kebutuhan gender praktis adalah kebutuhan untuk mendukung pelaksanaan peran gender konvensional sehingga tidak menghalangi target yang diharapkan.⁵⁰

Kebahagiaan sebuah keluarga itu bisa diukur berdasarkan apa yang dilihat, apa yang dirasakan dan apa yang dialami atau realitas nyata sehari - hari. Rumah tangga bahagia itu terjadi apabila keharmonisan keluarga (suami, istri, anak - anak) benar - benar dialami dan dirasakan, terutama kebutuhan - kebutuhan dasarnya atau kebutuhan pokoknya sehari - hari. Kebutuhan - kebutuhan dasar tersebut diantaranya⁵¹.

1. Terpenuhinya kebutuhan pangan

Kebutuhan akan makan adalah syarat utama bagi kehidupan manusia baik bagi pasangan yang akan membangun sebuah keluarga atau yang sudah berkeluarga sekalipun. Bagaimana mungkin sebuah rumah tangga / keluarga akan mengalami kebahagiaan apabila kebutuhan dasarnya saja tidak terpenuhi. Malah tidak tercukupya kebutuhan pangan sebaliknya bisa menimbulkan ketidak bahagiaan sebuah rumah tangga.

2. Terpenuhinya sebuah sandang

Kebutuhan sandang merupakan kebutuhan dasar bagi manusia beradab dimanapun dan kapanpun, karena selama manusia berada di bumi ini maka kebutuhan sandang itu akan menjadi hal yang mendasar, bahkan di dalam dunia

⁵⁰ Mufidah, *Loc. Cit*

⁵¹ Dutasion, *Kebutuhan Dasar Kebahagiaan Rumah Tangga*. <http://blogspot.com/2013/07/.html>,
Diakses 6 Juli 2019

modern ini kebutuhan akan sandang telah menjadi kebutuhan yang mempunyai kedudukan penting dalam pergaulan sosial.

3. Terpenuhinya kebutuhan papan (tempat tinggal)

Rumah bagi keluarga merupakan kebutuhan yang sangat - sangat mendasar sebagai tempat tinggal atau berkumpul / pertemuan seluruh anggota keluarga. Dapat dibayangkan bagaimana sebuah keluarga (suami, istri, anak - anak) hidup tanpa memiliki rumah tempat mereka berlindung dari panas dan hujan, karena itu sebuah keluarga bisa disebut bahagia kalau mereka memiliki tempat tinggal untuk hidup bersama (bandingkan keluarga - keluarga yang tinggal di bawah kolong jembatan)

4. Terpenuhinya kebutuhan akan kesehatan

Kebutuhan akan kesehatan merupakan syarat penting dalam membangun kebahagiaan sebuah keluarga karena tidak mungkin ada kebahagiaan kalau keluarga itu tidak sehat atau sering sakit - sakitan, karena itu kesehatan tidak bisa diabaikan apabila sebuah keluarga ingin mencapai tingkat kebahagiaan yang memadai. Di negara - negara maju kebutuhan akan kesehatan atau hidup sehat merupakan prioritas utama dalam keluarga. Hal ini ditandai dengan masing - masing keluarga memiliki dokter keluarga sehari - hari.

5. Terpenuhinya kebutuhan akan pendidikan

Pendidikan merupakan syarat penting dalam keluarga apabila keluarga itu mau disebut keluarga bahagia, karena dengan pendidikan yang baik, besar kemungkinan tingkat kesejahteraan keluarga akan lebih baik. Dengan demikian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan keluarga yang baik akan menunjang kebahagiaan di dalam keluarga. Pendidikan bagi negara maju merupakan kebutuhan penting dalam membangun dan menunjang kesejahteraan negaranya.

6. Terpenuhinya kebutuhan biologis

Kebutuhan biologis atau seks merupakan kebutuhan dasar bagi sebuah rumah tangga yang ingin mengalami kebahagiaan. Dalam banyak pengalaman hidup rumah tangga karena unsur kebutuhan biologis tidak terpenuhi maka sering terjadi pertengkaran suami / istri yang membawa masalah di dalam rumah tangga / keluarga. Bahkan kadang kala kebutuhan biologis / seks menjadi sumber pecahnya sebuah keluarga atau perselingkuhan dan kemudian perceraian.

7. Terpenuhinya kebutuhan akan ketenangan hidup

Sekalipun sebuah keluarga cukup makan, cukup papan dan sandang tetapi apabila tidak ada ketenangan di dalam hidup maka akan menjadi sumber perpecahan dan masalah yang merongrong keutuhan dan kebahagiaan di dalam keluarga. Sebab itu faktor ketenangan batin di dalam kehidupan rumah tangga itu merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi keluarga kalau mau disebut keluarga bahagia. Ketenangan batin itu tidak akan datang sendirinya tetapi harus diciptakan, diusahakan dan direbut oleh kedua pihak baik suami maupun istri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.